

PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* SAAT PADEMI COVID 19 DAN DAMPKANYA TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK

Rasilah¹, Jarnawi Afgani Dahlan², Sudirman³

¹STKIP NU Indramayu, l. Raya Kaplongan No.28, Kaplongan, Karangampel, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45283, rasilah.pramuka@gmail.com

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, jarnawi@upi.edu

³Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, sudirman@unwir.ac.id

Diterima 29 Juni 2020, disetujui 05 Oktober 2020, diterbitkan 20 Oktober 2020

Pengutipan: Rasilah, Dahlan, J.A & Sudirman (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis *Google Classroom* Saat Pandemi Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Peserta Didik. *Gema Wiralodra*, Vol 11, No 2, Hal 170-181, Oktober 2020

ABSTRAK

Pademi virus corona memaksa guru untuk mempraktikkan pembelajaran berbasis online. Banyak penelitian yang menggunakan teknologi untuk membantu proses pembelajaran, namun masih sedikit penelitian yang menggunakan *google classroom* untuk membantu proses pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis dampak penggunaan pembelajaran berbasis *google classroom*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif diskriptif menggunakan metode survey. Instrumen yang digunakan yaitu angket respon peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta kelas 8 semester genap di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa indikator pengetahuan penggunaan *google classroom* pada menunjukkan rata-rata peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju adalah 86,4 % dan tidak setuju sebesar 13,6 %. Untuk indikator kualitas pembelajaran menggunakan media *google classroom* rata-rata peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju 92,2 % dan tidak setuju sebesar 7,8%. Sedangkan, untuk indikator kemudahan menggunakan aplikasi *google* rata-rata peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju 87,5 % dan tidak setuju sebesar 12,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *google classroom* mendapatkan respon yang baik peserta didik sehingga dapat digunakan saat pembelajaran online disaat pademi covid 19.

Kata Kunci: Pembelajaran Online, partisipasi peserta didik, Covid 19, *Google Classroom*

ABSTRACT

The coronavirus academy forces teachers to practice online-based learning. Many studies use technology to help the learning process, but there are still few studies that use *google classrooms* to help the learning process of mathematics. The purpose of this study is to analyze the impact of using *google classroom*-based learning. The research method used is a descriptive qualitative method using a survey method. The instrument used was a student response questionnaire. The subjects of this study were students in one of the 8th grade private junior high schools in the even semester in the Indramayu Regency. Based on the results of the study, it was found that the indicator of knowledge on the use of *google classroom* showed that the average student answered strongly agree and agree is 86.4% and disagree is 13.6%. For indicators of learning quality using *google classroom* media, on average, students answered strongly agree and agree with 92.2% and disagree with 7.8%. Meanwhile, for the indicator of ease of using the *Google* application, on average, students answered strongly agree and agree with 87.5% and disagree with

12.5%. These results show that google classroom learning gets a good response from students so that they can be used during online learning during COVID 19.

Keywords: Online Learning, student participation, Covid 19, Google classroom

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid 19 menyerang Indonesia, pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampaknya. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia (Aji, 2020). Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Selain itu Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi terutama internet membuka peluang bagi pengembangan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan (Pujilestari, 2020). Pasca mewabahnya pandemi covid 19 ke Indonesia pada pertengahan maret 2020 maka pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi (Pujilestari, 2020).

Mengingat pada masa pandemik, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020) sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung (Herliandry, dkk, 2020). Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft (Abidah et al., 2020). Selain itu, perkembangan teknologi baru melahirkan banyak sekali aplikasi yang membantu siswa belajar matematika khususnya materi geometri seperti aplikasi augmented reality (Sudirman, Mellawaty, Yaniawati & Indrwan, 2020).

Pembelajaran berbasis teknologi baru memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi (Herliandry, dkk, 2020). Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda (Herliandry, dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitiannya Purwanto, dkk (2020) mengungkapkan bahwa di tingkat sekolah dasar, ada beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online. Kendala tersebut terkait dengan penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah purwanto, dkk (2020). Berbeda dengan di tingkat sekolah, di tingkat perguruan tinggi berdasarkan hasil penelitiannya Firman & Rahayu (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

Salah satu *platform* pembelajaran online yakni menggunakan *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar bagi tenaga pengajar dan para mahasiswa, media *google classroom* juga dapat meningkatkan intensitas dalam komunikasi interaktif dengan peserta didik di luar jam belajar resmi (Mastoni & Rahmawati, 2019). Selain itu, pelayanan pada *google classroom* didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara

berbasis tugas (Hakim, 2016). *Google Classroom* juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh peserta didik (Utami, 2019). Oleh karena itu, guru juga dapat mengecek setiap tugas yang dikumpulkan peserta didik didalam kelas virtual yang sudah dibuat.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sukmadinata (2005) mengemukakan metode deskriptif merupakan suatu metode yang dapat menjabarkan data acak sebaran responden instrumen yang diberikan sebagai skenario dalam penelitian. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket respon peserta didik dengan menggunakan *google form*. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas 8 Sekolah Menengah Pertama di salah satu sekolah swasta Kabupaten Indramayu yang berjumlah 71 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat kelas di *google classroom* terlebih dahulu. Kemudian, undang peserta didiknya melalui surel dari masing-masing peserta didik atau dapat melalui kode kelas dari *google classroom* yang telah dibuat yang dibagikan kepada para peserta didik. Respon angket Peserta didik diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan *google classroom*. Angket respon ini berisi 15 butir pertanyaan yang merupakan penjabaran dari indikatornya. Indikator untuk mengukur respon yaitu penerimaan peserta didik pada kemudahan *google classroom* dan performa *google classroom* untuk pembelajaran matematika dimasa Covid 19.

Analisis data untuk respon siswa dihitung melalui skala sikap yang digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap atau perilaku terhadap pertanyaan yang diajukan. Siswa memberikan nilai dengan rentang nilai sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1. Pedomaan penskoran angket respon siswa

Kategori Jawaban	Nilai tiap Butir
-------------------------	-------------------------

SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus

$$NRS = \sum R \times \text{Skor Pilihan Jawaban}$$

Keterangan:

NRS : Nilai respon siswa

$\sum R$: Jumlah respon yang memilih jawaban

Rumus untuk menghitung respon siswa sebagai berikut:

$$NRS \text{ SS} = \sum R \times 4$$

$$NRS \text{ S} = \sum R \times 3$$

$$NRS \text{ TS} = \sum R \times 2$$

$$NRS \text{ STS} = \sum R \times 1$$

Selanjutnya dicari persentasi nilai respon siswa tiap jawaban dengan rumus:

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS \text{ maksimum}} \times 100\%$$

keterangan:

$\%NRS$: Persentasi nilai respon

$\sum NRS$: total nilai respon

NRS maksimum: $\sum R \times$ skor pilihan terbaik

kriteria persentasi nilai respon perbutir pertanyaan:

$$0\% \leq NRS < 30\%$$

$$30\% \leq NRS < 50\%$$

$$50\% \leq NRS < 70\%$$

$$70\% \leq NRS < 85\%$$

$$70\% \leq NRS < 85\%$$

$$85\% \leq NRS < 100\%$$

Kategori untuk seluruh butir pernyataan yaitu:

- 1) respon siswa dikatakan positif, jika persentasi dari seluruh butir pernyataan yang termasuk dalam kriteria sangat kuat atau kuat $\geq 50\%$
- 2) Respon siswa dikatakan negative, jika persentase dari seluruh butir pernyataan yang termasuk dalam kriteria sangat kuat atau kuat $< 50\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

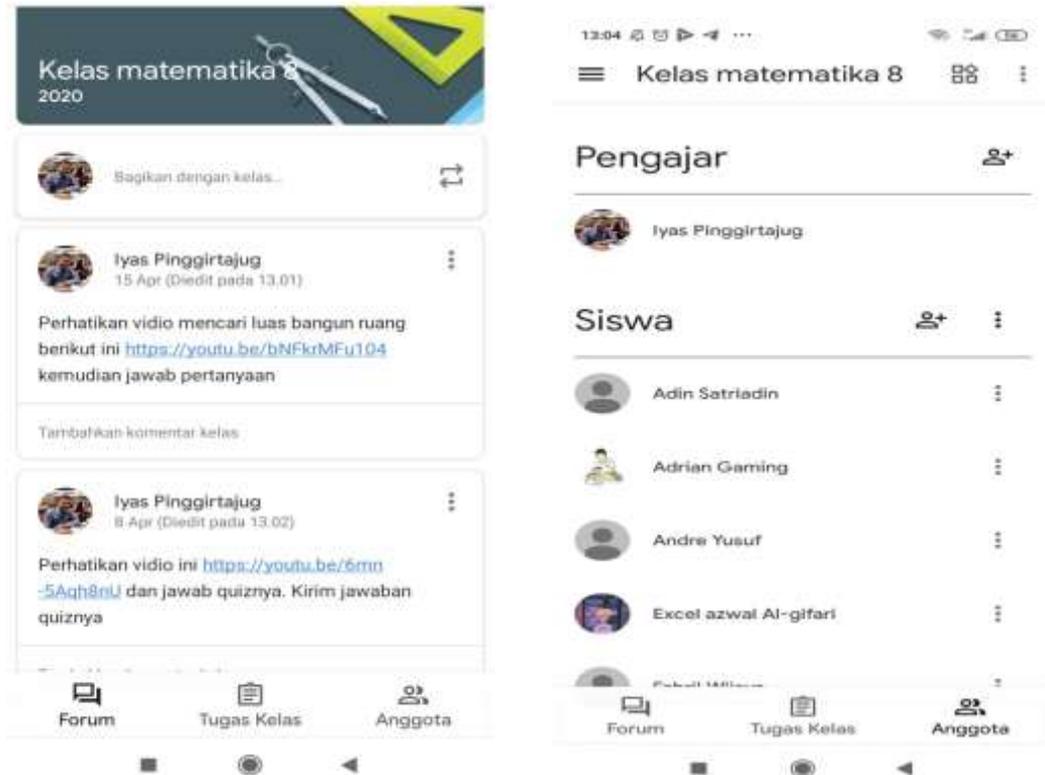
Hasil Penelitian

Setelah bernegosiasi dengan siswa terkait dengan teknis pelaksanaan menggunakan *google classroom*. Peserta didik bersepakat untuk memulai proses penggunaan *google classroom* pada awal pertemuan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pada gambar 1. terlihat salah satu orang peserta didik sedang mengerjakan instruksi yang diperoleh dari guru, melalui *google classroom*. Peserta didik tersebut mengerjakan dan mempelajari materi tentang geometri. Proses pelaksanaan interaksi antara pengajar dan siswa dapat terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Konten google classroom

Hasil penelitian ini didasarkan pada variabel peserta didik yaitu tentang aplikasi *google classroom* yang terdiri dari indikator pengetahuan *google classroom*, kualitas pembelajaran, dan kemudahan manfaat media *google classroom* dalam penggunaannya. Data respon yang diperoleh dengan memberikan angket pada siswa kemudian dihitung menurut skala yang telah ditentukan. Hasil analisis respon siswa dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Angket dan Analisis Respon

No	Pernyataan	Hasil Respon	
		Persentase	Kriteria
1	Apakah kamu setuju dengan pembelajaran online dimasa pademi corona	62 %	Kuat
2	Saya mengetahui <i>google classroom</i>	70%	Kuat
3	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> pada pembelajaran online saat pademi Covid 19 memudahkan saya dalam pelaksanaan proses pembelajaran	72%	Kuat
3	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> pada pembelajaran online saat pademi corona, saya	64%	Kuat

	dapat belajar dan mengerjakan tugas kapanpun ketika saya memiliki waktu luang		
4	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> pada pembelajaran online saat pademi corona, saya dapat belajar dan mengerjakan tugas dimanapun saya berada ketika saya terhubung dengan internet	70%	Kuat
5	<i>Google classroom</i> sangat fleksibel bagi saya dalam memanfaatkan media pembelajaran digital pada masa pademi corona	52%	Kuat
6	Google classroom lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas untuk materi ajar	72%	Kuat
7	Sejak pembelajaran online saat pademi corona, menggunakan <i>google classroom</i> saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas	70%	Kuat
8	<i>Google classroom</i> memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran online saat pademi corona	64%	Kuat
9	Pembelajaran online saat pademi corona menggunakan <i>google classroom</i> memberikan saya manfaat menyenangkan	64%	Kuat
10	Pembelajaran online saat pademi menggunakan <i>google classroom</i> memberikan saya tertarik belajar teknologi	62%	Kuat
11	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>google classroom</i>	60%	Kuat
12	Saya merasa bangga pembelajaran online saat pademi corona menggunakan <i>google classroom</i>	62%	Kuat
13	Pembelajaran online pada saat pademi membuat saya belajar secara mandiri	64%	Kuat
14	Guru memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada peserta didik di <i>google classroom</i>	66%	Kuat
15	Pembelajaran online saat pademi membuat saya mahir berbagai pembelajaran berbasis online	64%	Kuat

Kategori

Positif

Pemaparan pada tabel 2. di atas menunjukkan bahwa peserta didik merespons secara positif akan *google classroom* ini. Ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab setuju atau sangat setuju atas pertanyaan-pertanyaan

angket yang berisi tentang kualitas isi dan kemudahan yang diberikan pada aplikasi *google classroom*. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *google classroom* mendapatkan respon yang baik peserta didik sehingga dapat digunakan saat pembelajaran online disaat pademi covid 19.

Selain itu, berdasarkan wawancara secara mendalam kepada 2 peserta didik berjenis kelamin perempuan (P1) dan (P). Topik wawancara berkaitan dengan pengalaman belajar pada saat menggunakan *google classroom*. Berikut petikan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

W: Apa yang kamu ketahui tentang *google classroom*?

P1: Google classroom itu web yang dikembangkan oleh google untuk sekolah.

W: Apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran matematika menggunakan *google classroom* pada saat pedemi corona?

P1: baik tetapi agak kurang paham

W: Apa pembelajaran *google classroom* memudahkan kamu dalam proses pembelajaran dimasa pedemi corona?

P: Iya memudahkan

W: Apa kekurangan dan kelebihan menggunakan aplikasi pembelajaran *google classroom* dalam proses pembelajaran dimasa corona?

P1: Kelebihannya bisa mengumpulkan tugas diamana saja. Kekuranganya harus menggunakan internet yang stabil.

W: Berikan saranmu terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran *google classroom* pada pembelajaran matematika?

P1: Sebaiknya guru memberikan penjelasan materi berupa video agar murid-murid dapat mengerti.

Berdasarkan wawancara tersebut, tergambar bahwa siswa bisa mengikuti proses pembelajaran. Hanya saja, banyak kendala yang dialami oleh peserta didik, seperti jaring internet, dll.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan *google classroom*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya Sabran & Sabara (2019) bahwa pembelajaran dengan *google classroom* digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Tercapainya

keefektifan pelaksanaan pembelajaran *google classroom* dari masing-masing variabel yaitu komponen perencanaan pembelajaran, komponen perancangan dan pembuatan materi, komponen penyampaian pembelajaran, dan komponen evaluasi pelaksanaan semuanya cukup efektif Sabran & Sabara (2019). Hasil penelitian itu, juga sejalan dengan hasil penelitiannya Hikmatiar, Sulisworo, Wahyuni (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *google classroom* sangat efektif. Hal tersebut karena *google classroom* banyak mendapatkan respon positif dari siswa, mahasiswa, dan pengguna lainnya (Hikmatiar, Sulisworo & Wahyuni, 2020). Kelayakan *google classroom* sebagai media pembelajaran menunjukkan rata-rata hasil validasi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran (Hikmatiar, Sulisworo & Wahyuni, 2020). Walaupun penggunaan *google classroom* efektif untuk membantu proses pembelajaran. Namun banyak kendala yang dialami oleh peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitiannya Purwanto, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *google classroom* dapat membantu proses pembelajaran siswa sekolah menengah pertama. Hal tersebut terlihat dari hasil angket respon siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Walaupun demikian ada beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik menggunakan *google classroom* yakni terkait dengan jaring internet, kuota internet dan lain-lain-lainnya. Oleh karena, itu bagi siswa sekolah menengah pertama pembelajaran dengan *google classroom* harus tetap didampingi oleh orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “ Merdeka Belajar .” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- Aji, R. H. S (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5).
- Cech, Pavel, Vladimir Bures, and V. N. (2004). *E-Learning Implementation at University. In Proceedings of 3rd European Confrence on e-Learning (pp. 25–34). Paris, France*
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *IStatement*, 2(1), 2–6.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban , M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Mastoni, M., & Rahmawati, R. (2019, March). Desain pembelajaran bahasa inggris melalui google classroom. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh* (2nd ed.). Bnadung: Alfabeta
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *'ADALAH*, 4(1).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019, February). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Sudirman, Melawaty, Yaniawati, P., & Indrawan, R. (2020). Integrating Local Wisdom Forms in Augmented Reality Application: Impact Attitudes, Motivations and Understanding of Geometry of Pre-service Mathematics Teachers'. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(11).
- Utami, R. (2019, February). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 498-502).